

Jurnal Ilmiah



Artikel

- Problematika Penggunaan Diksi Dalam Bahasa Indonesia
- Tinjauan Perhitungan dan Pelaporan PPh Pasal 25 pada PT. "X"
- Kepemimpinan BUMN di Tengah Turbulensi Politik dan Ekonomi Indonesia
- Analisa Kelayakan Usaha Laundry Kiloan.
- Panduan Komunikasi untuk Berbicara yang Mendidik (Rekondisi Kajian Psikologi dan Akhlak)

Penelitian

- Persepsi Siswa Terhadap Gaya Kepemimpinan Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Padang
- Analisis Biaya Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi
- Analisa Prilaku Kendaraan dan Kinerja Simpang Tidak Bersinyal pada Simpang Tiga by Pass Kota Ssolok
- Kajian Sifat Magnetik Ferit Nikel Zink Dengan Metode Kopresipitasi
- Dukungan Sosial Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di Kenagarian Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman
- Aplikasi Sistem Informasi Pengurusan Izin Mendirikan Bangunan Pada Kantor Perizinan Pelayanan Terpadu Kota Padang Panjang
- Perancangan Sistem Informasi Jadwal Keberangkatan Pesawat Datang dan Pergi pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Padang
- Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Universitas Muara Bungo
- Proses Pengisian Jabatan dan Upaya Menciptakan Aparatur Pemerintah yang Profesional, Efektif dan Efisien pada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat
- Alih Kode Penyiar Dalam Acara Kiara Sapuluah Di Radio Kiara 96,7 FM Padang
- Analisis Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Pancuran Telago Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Tahun 2009 -2010



Diterbitkan :

Pusat Studi Ekonomi dan Sosial

Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat

Universitas Ekasakti

PADANG

Diterbitkan oleh Pusat Studi Ekonomi dan Sosial Universitas Ekasakti (UNES) Padang dan dimaksudkan sebagai media informasi dan forum pengkajian ekonomi dan sosial. Jurnal ini berisikan tentang perkembangan teoritik, artikel ilmiah, dan hasil penelitian. Redaksi mengundang para pakar, para praktisi dan siapa saja yang berminat untuk berdiskusi dan menulis, sambil berkomunikasi dengan masyarakat luas. Tulisan dalam Ekotrans tidak harus mencerminkan pandangan/ pendapat.

Redaksi

Pelindung : Prof.Dr.H.Andi Mustari Pide, SH.
Pemimpin Umum : Tarma Sartima
Wakil Pemimpin Umum : Syaiful Ardi
Ketua Penyunting : Tarma Sartima
Wakil Ketua Penyunting : Listiana Sri Mulatsih
Penyunting Pelaksana : Ruslan Ismail Mage
Anggota Penyunting : Dina Adawiyah, Tety Chandra,
Irmayani, Salfadri, dan Caterina Lo.
Penyunting Ahli : Prof. Dr. Ungsi AOM, M.Ed
Dr. Agussalim, SE.,MS
Dr. Otong Rosadi, SH.,MH
Dr. Darmini Roza,SH.,M.Hum

Alamat Redaksi dan Tata Usaha :

Jl. Veteran dalam No. 26 Padang 25113
Phone (0751) 28859 Fax (0751) 32694
e-mail : unes-aa@plasa.com.

Jurnal Ilmiah Ekotrans

Diterbitkan secara berkala 2 kali setahun

Oleh

Pusat Studi Ekonomi dan Sosial
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Ekasakti
PADANG

Terbit pertama kali Januari 2001
Frekuensi terbit 2 kali setahun : Januari dan Juli

Daftar Isi

	Halaman
Daftar Isi	ii
Salam Redaksi	iii
Artikel	
Problematika Penggunaan Diksi Dalam Bahasa Indonesia	
Indriani Nisja	1-9
Tinjauan Perhitungan dan Pelaporan PPh Pasal 25 pada PT. "X"	
Ingra Sovita	11-18
Kepemimpinan BUMN di Tengah Turbulensi Politik dan Ekonomi Indonesia	
Krismena Tovalini	19-27
Analisa Kelayakan Usaha Laundry Kiloan	
Srie Anggreiny	29-37
Panduan Komunikasi untuk Berbicara yang Mendidik (Rekondisi Kajian Psikologi dan Akhlak)	
Syafnan	39-50
Penelitian	
Persepsi Siswa Terhadap Gaya Kepemimpinan Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMAN 8 Padang	
Decky Srimulyani dan Sri Wahyuni	51-64
Analisis Biaya Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi	
Dicki Hartanto	65-73
Analisa Prilaku Kendaraan dan Kinerja Simping Tidak Bersinyal pada Simping Tiga by Pass Kota Ssolok	
Gusmulyani	75-84
Kajian Sifat Magnetik Ferit Nikel Zink Dengan Metode Kopresipitasi	
Merry Thressia	85-91
Dukungan Sosial Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di Kenagarian Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman	
Resfira	93-103
Aplikasi Sistem Informasi Pengurusan Izin Mendirikan Bangunan Pada Kantor Perizinan Pelayanan Terpadu Kota Padang Panjang	
Rini Widyastuti	105-110
Perancangan Sistem Informasi Jadwal Keberangkatan Pesawat Datang dan Pergi pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Padang	
Sri Restu Ningsih	111-117
Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Universitas Muara Bungo	
Supriyati	119-128
Proses Pengisian Jabatan dan Upaya Menciptakan Aparatur Pemerintah yang Profesional, Efektif dan Efisien pada Dinas Pendidikan Provinsi Sumbar	
Susiyanti Meilina	129-138
Alih Kode Penyiar Dalam Acara <i>Kiara Sapuluah</i> Di Radio Kiara 96,7 FM Padang	
Titiek Fujita Yusandra	139-145
Analisis Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Pancuran Telago Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Tahun 2009 -2010	
Tommy Ferdian	147-164
Pedoman Penulisan Jurnal Ekotrans	165

Panduan Komunikasi untuk Berbicara yang Mendidik (Rekondisi Kajian Psikologi dan Akhlak)

Syafnan
STAIN Padangsidimpuan

Abstrac

Panduan komunikasi untuk berbicara yang mendidik adalah suatu upaya rekondisi kajian psikologi dan akhlak. Bahasan yang dikedepankan bersumber dari tiga ide besar, yaitu: 1) bagaimana komunikasi dengan anak-anak, mulai dari yang perlu dihindari, dukungan yang bagaimana, dorongan minimal, khusuk, pandangan mata, dan kata-kata yang indah serta menyenangkan. Sedangkan komunikasi pada remaja adalah: membuka kesempatan agar mereka berbicara lebih banyak, mendengar aktif, dan komunikasi dengan empatik. Untuk komunikasi dengan orang dewasa adalah: panduan komunikasi lisan, adab berkomunikasi, dan gaya bicara orang dewasa.

Kata kunci: komunikasi, mendidik.

Pendahuluan

Setiap insan punya hak berbicara. Baik dengan lisan, tulisan, maupun isyarat pebuatan. Namun berbicara dengan lisan merupakan alat komunikasi terlama, dan lebih hemat bagi manusia. Manusia sebelum terampil membaca dan menulis dulunya pada dasarnya sudah mampu berbicara untuk menyampaikan sesuatu pada obyeknya. Tahapan perkembangan berkomunikasi itu bermula dengan isyarat, berlanjut dengan tanda, dan berujung dengan terampil berbicara yang beraneka ragam (Iskandar, 2010). Pada klimaknya manusia dapat produktif sehingga menghasilkan karya tulis yang berkualitas.

Bila mana seseorang terampil berbicara dengan lisan yang baik, diiringi dengan adab yang menyenangkan, maka biasanya hubungan akan lebih cepat menjadi intim dan akrab. Sebaliknya bila bicara seseorang itu sering ngawur ditopang pula dengan adab yang kurang beretika maka cenderung akan menciptakan hubungan yang kurang harmonis, sehingga juga akan menebar racun permusuhan (Gadner, 2003). Perlu dimengerti bahwa lisan yang tidak baik bukan mengantarkan individu kepada suatu kematangan, tetapi banyak berujung pada image yang tidak menyenangkan bagi orang lain.

Berikut ini akan dikedepankan bagaimana berlisani yang lebih bernuansa etis, estetis, Islami, serta berbicara yang kesannya lebih edukatif terhadap anak-anak, remaja, dan orang dewasa.

A. Komunikasi Dengan Anak-anak

1) Perlu dihindari kesan mengancam, memerintah, berkhotbah, dan mengulahi. Dapat dilihat tabel 1 berikut ini:

Tabel : 1 Prilaku Nyata dan Pembedulannya

Prilaku Yang Dinampakkan Orang Dewasa	Besar kemungkinan indikasi prilaku anak	Pembedulan Prilaku Orang Dewasa
Bila orang dewasa mengancam	"dalam hati anak muncul "saya tidak anggap itu penting"	Diupayakan perobahan kata-kata yang mengatakan akibat atau resiko
Bila orang dewasa memerintah	"perasaanku memang saya ini buruk"	Mengedepankan perasaan dengan senyuman
Bila orang dewasa berkhotbah	"nampaknya aku tidak disukai"	Mengedepankan kehangatan
Bila orang dewasa mengeluh	"rupanya saya tidak diyakininya dapat mengerjakan sesuatu dengan benar"	Mengedepankan bujukan

Pembedulan yang perlu dilakukan adalah seperti pada kotak tiga di atas, dengan kata lain bahwa komunikasi itu sebenarnya adalah apa yang dikatakan dan bagai mana cara mengatakannya. Berbicara dengan anak-anak perlu membutuhkan pertukaran kata-kata, perlu memunculkan gagasan, mengedepankan perasaan dengan senyuman, dengan pelukan, dan kehangatan (Prayitno, Erman, 1999).

Komunikasi yang baik akan mengarah kepada:

- Hubungan-hubungan yang hangat
- Memupuk kerja sama
- Menanamkan perasaan berharga

Komunikasi yang tidak baik akan mengarah kepada:

- Anak anak akan menolak kehadiran orang dewasa
- Konflik konflik dan percekcoakan
- Perasaan tidak berharga
- Anak-anak akan menolak kehadiran orang dewasa di dekatnya
- Tertanam perasaan tidak berharga.

2. Komunikasi dengan menampakkan dukungan dan penerimaan

Terimalah anak ada apa adanya, karena akan lebih memungkinkan anak untuk tumbuh, mau berubah, dan lebih nyaman akan dirinya sendiri. Dan bila merasa nyaman maka anak akan bergaul baik dengan teman-temannya.

Contoh yang bisa dilakukan, dapat diperhatikan tabel 2 berikut ini:

Tabel : 2 Prilaku Mendukung dan Penerimaan

Stimulus dari anak	Respon ibu yang dianggap kurang baik	Respon ibu yang lebih tepat dan mendidik
"saya takut tidur sendirian"	Ibu menyebut: "malu dong! Kamu bertingkah laku seperti bayi saja"	Ibu menyebut: "ibu tahu kamu takut, oleh karena itu ibu akan menyalakan lampu dan membiarkan pintu terbuka untuk mu".

3. Orang tua harus memberikan dorongan minimal. Dapat diperhatikan tabel 3 berikut;

Tabel : 3 Prilaku Yang Minimal

Prilaku anak	Respon minimal dari orang dewasa/orang tua	Respon yang lebih baik dari orang dewasa/orang tua
Ketika anak mengatakan sesuatu	" oh begitu...."	Lanjutkan dengan kata-kata: "ceritakan lebih banyak lagi", atau bisa juga "supaya ibu betul-betul mengerti coba ulangi kembali"

4. mendengarkan dengan penuh perhatian

Hilangkan segala gangguan dan berikan perhatian pada apa yang dikatakan anak. Pada saat saat tertentu kita perlu menghentikan kegiatan apapun yang sedang kita lakukan untuk mendengarkan pembicaraan anak.

Bila orang tua sedang sibuk seumpamanya sedang bertelepon, atau menerima tamu, maka bicarakan dengan si anak: " ibuk sekarang sedang sibuk, kita bisa bicara nanti", lalu pastikan bahwa anda benar-benar akan berbicara dengannya kemudian.

5. Hilangkan perkataan " jangan "

Katakan pada anak yang harus dilakukannya dari pada mengatakan apa yang tidak boleh dilakukannya. Menghilangkan perkataan "jangan" memang sulit, khususnya bagi orang dewasa yang mempunyai kebiasaan berkata "jangan". Suatu ilustrasi yang bisa ditampilkan dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Suatu Ilustrasi Antara Larangan Dan Anjuran

Bernuansa Larangan	Bernuansa Anjuran
"jangan menyeret-nyeret mantelmu dilantai"	pegang mantelmu agar tidak terseret-seret".
"jangan meremas anak kucing itu!"	"perlakukan anak kucing itu dengan lembut
"jangan membanting pintu!"	"tolong tutup pintunya pelan-pelan
"jangan menggambar di atas meja	"kamu dapat mewarnai di atas kertas ini

Bicaralah kepada anak seperti anda berbicara dengan teman. Jika orang-orang dewasa mau berbicara dengan anak-anak dengan pertimbangan-pertimbangan yang sama ketika mereka berbicara dengan teman-teman mereka, maka mereka dapat benar-benar berkomunikasi dengan anak-anak dan dapat menciptakan hubungan yang baik sekali.

6. Gunakan Pernyataan "Ayah atau Ibu" untuk mengutarakan pikiran dan perasan anda "pernyataan Ayah atau Ibu" merupakan pernyataan fakta. Pernyataan pernyataan tersebut menginformasikan kepada anak bagaimana tingkah lakunya berakibat pada perasaan orang dewasa. Sering kali anak-anak "pernyataan ayah atau ibu" sangat efektif dari pada "pernyataan kamu" jika anak bertingkah laku tidak baik. Suatu ilustrasi mana yang terdengar lebih baik?, dimunculkan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Ilustrasi Kata Dari Orang Tua Kepada Anak

Pernyataan Dengan Memakai kata "Bapak atau Ibu"	Pernyataan Dengan Memakai kata "Kamu"
"sekarang Bapa/Ibu butuhkan bantuan untuk beres-beres"	"kamu benar-benar membuat berantakan"
"Bapa/Ibu tidak ingin membacakan cerita jika saya lelah"	"kamu pengganggu !"
"Bapa/Ibu pasti marah jika melihat kotoran dilantai"	"kamu harusnya malu"
"Bapa/Ibu tidak dapat mendengar jika kamu berteriak"	"lebih baik kamu tutup mulut"
"Bapa/Ibu tidak mengerti !"	"kamu bodoh !"

Pernyataan Bapa/Ibu memberikan anak tanggung jawab untuk merubah tingkah lakunya. Sebagai contoh, jika orang dewasa berkata, "Bapa/Ibu melihat kotoran menempel di wajahmu". Dengan demikian orang dewasa tersebut memberikan tanggung jawab untuk melakukan sesuatu atas kotoran yang sedang menempel dimukanya tersebut

7. Buatlah permintaan-permintaan yang penting dengan tegas

Katakan sepertinya anda benar-benar serius dan berikan alasan kepada si anak mengapa dia harus mengerjakan sesuatu pada waktu-waktu tertentu. Jika permintaan dilaksanakan dengan cara plin-plan, maka anak akan berpikir bahwa anak tidak terlalu peduli dengan apa yang anda minta. Seorang anak hanya dapat berpikir tentang satu hal dalam waktu satu waktu. Jika si anak sedang bermain, sulit baginya untuk mengalihkan perhatiannya kepada anda. Disisi lain, anak tidak suka diganggu ketika sedang bermain, sama halnya dengan anda ketika sedang membaca koran.

8. Berkomunikasi dengan pandangan mata sejajar

Kontak mata dapat meningkatkan komunikasi. Jika anda berbicara dengan anak yang masih kecil, anda perlu untuk membungkuk/berlutut sampai anak sejajar dengan anak atau duduk bersamanya.

Orang-orang dewasa terkadang tidak menyadari bahwa ukuran badan mereka menimbulkan efek terhadap si anak. Apa yang anda rasakan jika seorang makhluk yang tingginya 3 meter memandang dan bersalaman dengan anda?

9. Katakan "tolong", "terima kasih", dan "terima kasih kembali", kepada anak. Anak-anak layak diperlakukan dengan sopan dan hormat, seperti orang dewasa memperlakukan orang sebayanya. Dan anak-anak belajar menirukan pembicaraan dan tingkah laku dari orang dewasa. Biarkan mereka belajar meniru anda untuk mengatakan "tolong" dan "terima kasih". Memaksa anak untuk berkata "tolong" merupakan contoh yang tidak baik dan tidak sopan.

10. Hindari untuk tidak mengintrupsi dan memarahi anak ketika mereka sedang menceritakan sesuatu

Umpamanya:

Utami pulang ke rumah dengan sangat gembira dan mulai bercerita kepada ibunya tentang kegembiraannya bermain di rumah Rara. Sang ibu mengintrupsi Utami (dengan kasar dan panjang), membentakinya karena Utami pergi ke rumah Rara tanpa meminta izin. Dengan segera Utami sudah tidak berminat lagi untuk berbagi perasaannya dengan ibunya. Sang Ibu memang harus mengingatkan kepada Utami tentang peraturan meminta izin, tetapi sebaiknya diwaktu yang lain saja.

11. Jangan menggunakan kata-kata yang tidak baik yang dapat menyakiti hati anak

Kata-kata yang tidak baik akan menciptakan hasil yang tidak menggemblirakan dan kata-kata tersebut memotong komunikasi. Hindari kata-kata yang tidak baik, seperti tabel 6 berikut ini:

Tabel : 6 Kata kata Buruk dan Yang perlu dihindari

Kata-kata yang perlu dihindari	Kata-kata yang sangat buruk di dengar anak
"mencemooh"	"kamu bertingkah laku seperti seorang bayi yang besar".
"memalukan"	"kamu memalukan saya".
"mengejek"	"kamu anak yang bandel"

Kata-kata yang tidak baik, yang diucapkan tanpa memikirkannya akibatnya, membuat anak merasa bahwa dirinya tidak disukai. Kata-kata tersebut membuat anak patah semangat dan memberikan anak konsep yang

buruk tentang dirinya. Yang lebih penting lagi kata-kata tersebut tidak membantu. Mereka hanya membuat persoalan menjadi lebih buruk.

12. Gunakan kata-kata yang baik yang akan membawa hasil yang menyenangkan.

Kata-kata tersebut membuat anak lebih percaya diri dan membantu anak untuk bertingkah laku dengan lebih baik, lebih giat, dan untuk mencapai tujuan yang lebih banyak lagi. Mereka mengungkapkan rasa cintanya, rasa hormatnya, dan menciptakan sesuatu keadaan dimana semua permasalahan dapat didiskusikan secara terbuka, serta dapat dicapainya suatu pengertian.

Contoh kata-kata yang baik untuk dilisankan, dapat diperhatikan seperti tabel 7 berikut ini.

Tabel : 7 Kata kata Yang Baik Untuk Dilisankan

Prilaku anak	Respon orang tua yang sifatnya spontan	Respon orang tua yang lebih baik
Anak menumpahkan susu di lantai	Orang tua berkata "jangan bertindak bodoh!, lihat itu kamu telah mengotori lantai"	Orang tua seharusnya berkata: "ini ada kain pel, tolong bersihkan susu itu"
Anak menumpahkan air di atas meja	Orang tua berkata: "meja kotor lagi"	Orang tua seharusnya berkata: "ambil lapnya supaya bersih lagi"
Anak telah mencuci piring dengan benar	Ya "tugas mu sudah selesai"	Ya "kamu telah mencuci piring dengan baik"
Anak membereskan kamar tidurnya	Ya "kamu sudah mengerti"	Ya " kamu membuat ibu sangat senang"
Anak datang dengan mantel yang basah	Ya "janga basah yang lain"	Ya " Ibu senang kamu ingat untuk menggantung mantel mu"

B. Komunikasi Pada Remaja

Komunikasi pada remaja baik verbal maupun nonverbal pada dasarnya merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses pendidikan mereka, juga merupakan sumber-sumber rangsangan untuk membentuk kepribadian di usia remaja. Apabila komunikasi antara orangtua dan anak remaja dapat berlangsung dengan baik, maka masing-masing pihak dapat saling memberi dan menerima informasi, perasaan dan pendapat akan memaklumi setiap person untuk dapat diketahui apa yang diinginkan, serta konflik pendapat dihindari.

Keterbukaan melalui komunikasi ini akan menumbuh kembangkan bahwaan ak remaja dapat diterima dan dihargai sebagai manusia yang sedang mencari jati diri. Sebaliknya bila tidak ada komunikasi yang baik maka besar kemungkinan kondisi kesehatan mentalnya jadi terganggu dan bisa menjadi hambatan.

Dari penelitian Psikologi diperoleh bukti adanya kecenderungan psikopatologi pada anak disebabkan karena adanya hambatan dalam proses komunikasi antara anak orangtua, terutama ibunya.

Dalam proses perkembangan kepribadian anak, orangtua juga berperan sebagai pendidik yaitu bertugas untuk menanamkan nilai-nilai moral dan kehidupan yang akan menjadi landasan kuat bagi tumbuhnya jiwa dan pribadi remaja. Keluarga merupakan wahana bagi anak untuk menimba berbagai ilmu pengetahuan. Melalui pola asuh orangtua, anak diupayakan mengenal nilai-nilai moral, mengenal tindakan yang tegas dan mendidik, serta igatkan sesuatu yang buruk sebelumnya ketika ia ingin mengembangkan interaksisosial di luarlingkungan keluarganya. Keberhasilan orangtua dalam mengembangkan nilai-nilai moral bukan disebabkan karena otoritasnya, tetapi lebih terkesan pada bagaimana mengkomunikasikan nilai-nilaitersebut yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektualnya.

Kenyataannya, banyak orangtua yang kurang dapat berkomunikasi dengan anak mereka, terutama dengan remaja. Mengapa?. Banyak orangtua kurang menyadari bahwa respon (verbal maupun non verbal) dalam menanggapi anak menyebabkan hambatan dalam berkomunikasi.

Respon yang diutarakan orangtua pada anak yang sering menyebabkan terputusnya komunikasi seperti yang dicontohkan pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8 Ilustrasi Efek Prilaku Orang Tua Terhadap Respon Anak

Prilaku yang diperlihatkan Orang tua	Respon dari anak
Memerintah	Menghentikan pembicaraan
Mengancam, memperingatkan	Mempertahankan diri
Mendesak, memberi khotbah	Menyerang berdebat
Menasehati, menyelesaikan masalah	Merasa bersalah diperlakukan seperti anak kecil
Menilai, mengkritik, tidak setuju, menyalahkan	Merasa tidak dimengerti
Mencemooh, membuat malu	Merasa rendah diri, benci dan marah
Menyelidiki, mengusut	Merasa sedang diinterogasi

Rasanya semua kriteria tersebut sering dilakukan orangtua dalam otoritasnya sebagai orang yang harus dipatuhi.

Selanjutnya bagaimanakah sebaiknya agar komunikasi dengan anak tidak terputus? Sebagai jawabannya, perlu kiranya orangtua memahami cara berkomunikasi yang efektif, seperti yang dikemukakan pada kesempatan ini, antara lain:

1. Membuka pintu, yaitu ungkapan orangtua yang memungkinkan anak untuk membicarakan lebih banyak, mendorong anak untuk mendekat dan mencurahkan isihatinya. Dan yang penting menumbuhkan pada

anak rasa diterima dan dihargai. Beberapa pernyataan yang bersifat membuka antara lain: "Saya mengerti.. " Ya..hm.. "Oh ya.." Coba ceritakan lebih banyak.."ibu koq tertarik ya.."Kelihatannya kamu senang ya..

2. MendengarAktif, kemampuan orangtua untuk menguraikan perasaan anak dengan tepat, jadi orang tua mengerti perasaan anak, yang dikirim anak lewat bahasa verbal maupun nonverbalnya. Keuntungan dari mendengar aktif, antara lain:
 - Mendorong terjadinya kata rasis;
 - Menolong anak tidak takut terhadap perasaan (positif-negatif);
 - Mengembangkan hubungan yang hangat dengan orang tua;
 - Memudahkan anak memecahkan masalahnya;
 - meningkatkan kemampuan anak untuk mendengar pendapat orangtua;
 - meningkatkan tanggung jawab anak
3. Komunikasi dengan empatik, prinsip Komunikasi Empatik: "Berusaha mengerti lebih dahulu, baru dimengerti" .Dalam mendengarkan empatik, kita sebagai orang tua berusaha:
 - Masuk kedalam kerangka pikiran, perasaan anak remaja kita.
 - Kita sebagai orang tua, tidak hanya mendengar dengan telinga, tapi dengan mata dan hati. Hati kita merasakan, memahami, menyelami dan berintuisi dengan permasalahan yang sedang dialami oleh anak remaja kita.
 - Mata kita mengamati pesan-pesan nonverbal yang diekspresikan oleh anak kita.
 - Kita menggunakan otak kanan sekaligus otak kiri.
 - Mendengar Empatik adalah mendengar untuk mengerti baik secara emosional sekaligus intelektual,
 - Hindari maksud untuk menjawab, mengendalikan atau memanipulasi orang lain.

C. Komunikasi dengan orang dewasa

Dalam konteks kehidupan orang dewasa, berbicara yang baik dan enak didengar bisa membuat hubungan menjadi intim dan akrab. Sebaliknya berbicara yang sering ngawur beresiko menebar racun permusuhan. Demikianlah dahsyatnya dampak berbicara sehingga dalam konteks religi maka Islam banyak memberikan panduan khusus sehingga manusia dalam berkomunikasi dapat optimal meraih berkahnya. Adapun sebagian dari panduan komunikasi itu adalah:

1. Panduan Komunikasi Lisan

a. Berbicara benar (qaulan sadida)

Komunikasi lisan yang benar yang tentunya mengedepankan kejujuran atau dengan kata lain tidak berkata bohong. Jujur melahirkan kepercayaan. Sedangkan kepercayaan adalah modal kebersamaan. M.Husnaini (2013) mengatakan dalam aksara melayu bahwa kejujuran itu diuji dengan petiti "sekali lancung ke ujian seumur hidup orang tak percaya". Banyak tokoh di lingkungan kita saat ini berkali-kali

- lancung ke ujian sehingga butuh upaya maksimal agar orang mau percaya lagi. Di dalam konsep Islam komunikasi lisan yang benar dijelaskan dalam Al-Qur'an (Al-Ahzab: 70-71): "hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan berbicaralah yang benar".
- b. Berbicara yang baik (qaulan makrufa). Ma'ruf berarti nilai kebaikan yang diakui khalayak, tidak bertentangan dengan norma adat, serta norma agama. Manusia diperintah untuk berbicara yang baik dan pantas menurut takaran norma dan keagamaan, baik dari segi isi maupun caranya. Dilarang berbicara yang sifatnya hura-hura, dan berbicara jorok. Al Qur'an dalam surah An-Nisa: 5 ditegaskan "...berilah anak-anak yatim belanja, pakaian, dan berbicaralah kepada mereka dengan ucapan yang baik.
 - c. Berbicara mulia (qaulan karima). Mumuliakan itu cermin kehormatan, apalagi kepada mereka yang lebih tua dari kita. Khusus kepada orang tua kandung ketika mereka sudah tua harus dipilih kalimat yang tidak menyinggung perasaan, apalagi bicara yang tidak sopan dan merendahkan. Al Qur'an dalam surah Al-isra: 23 menegaskan: "jika salah satu dari keduanya atau keduanya sudah berumur lanjut dalameliharaan mu, maka jangan sekali-kali kamu ucapkan "ah", dan jangan kamu membentak mereka, dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia".
 - d. Berbicara yang lembut (qaulan layina)
Berlisan yang lembut sangat dianjurkan karena lebih menyejukkan hati pendengarnya dan lebih nyaman ditelinga. Jarang sekali ada orang yang menyukai ucapan kasar sekalipun lawan kita bicara itu betul-betul orang yang sombong. Allah Azza Wajalla masih memerintahkan nabi Musa dan Harun agar menggunakan bahasa yang lembut ketika berhadapan dengan fir'aun, disebut dalam Al Qur'an surah Thaha: 44 "Dan bicaralah kalian berdua kepada fir'aun dengan lembut. Mudah-mudahan dia ingat atau takut". Lembut dalam firman ini bukanlah konotasi lembek, tetapi tegas. Seperti pribadi Rasulullah adalah sosok pribadi yang sangat lembut, tetapi tegas dalam menyampaikan kebenaran.
 - e. Berbicara yang menggembirakan (qaulan maisura)
Qaulan maisura dalam konteks menggembirakan, bisa juga berarti ucapan yang disebut kepada orang lain yang terkesan memberi harapan (do'a). Ucapan yang demikian ini erat hubungannya dengan teguran Allah Azza Wajalla kepada Rasulullah agar berlaku baik kepada orang miskin yang datang meminta tolong. Diabadikan dalam surat Al Qur'an surah Al-Isra: 28 "dan jika kamu berpaling dari mereka (tidak bisa membantu) untuk memperoleh rahmat Tuhan, maka katakanlah pada mereka ucapan yang menggembirakan.
 - f. Berbicara yang menyentuh (qaulan baligha)
Baligha berarti "mengena", "tidak plin plan". Juga bisa berarti nasehat, saran, atau kritik yang membangun. Yang diutamakan adalah semua harus keluar dari hati yang bersih. Tegoran akan meninggalkan kesan

mendalam jika diucapkan dengan hati yang tulus, ikhlas karena Allah. Dari hati akan sampai ke hati. Sebaliknya nasehat, saran, atau buah kritik akan merasa pedas jika keluar dari lisan yang ditopang dengan emosi yang membara.

2. Adab Berkomunikasi Orang Dewasa

- a. Tersenyum, ketika orang lain sedang bercerita dimana cerita tersebut mengharuskan anda untuk menanggapi maka tersenyumlah. Entah anda menanggapi negatif atau positif, cukup berikan senyuman maka mereka pun akan melanjutkan ceritanya ke sesi berikutnya.
- b. Fokus dan Konsen, ini mungkin terdengar mudah, tetapi nyatanya banyak orang yang mengeluh dan berlalu ketika dia kehabisan bahan cerita atau terhambat karena sikap si lawan bicara. Jadi usahakan konsentrasi pada orang yang sedang berbicara. Jangan sampai mereka mengulang - ulangi kalimat, jangan buat mereka menunggu juga, apalagi terhadap orang yang lebih tua karena mereka cenderung gampang tersinggung. Jika anda sedang tidak ingin diajak bicara maka caranya adalah dengarkanlah dia sebentar, perhatikan dia lalu ketika dapat waktu yang tepat utarakan perasaan anda dengan berkata, "Maaf pak/buk saya sedang ada" atau "maaf dek aku lagi ada urusan yang harus diselesaikan"". Jadi jangan sampai anda menolak mentah - mentah jika sedang dicurhati orang lain.
- c. Nada bicara yang sewajarnya, jangan menggunakan nada tinggi pada orang yang lebih tua karena mereka akan menganggap anda menantang mereka, jangan miringkan kepala atau alis naik sebelah apalagi jika anda adalah pria, berbeda pula ketika berbicara dengan wanita. Gunakan nada bicara yang halus. Nada yang naik turun boleh juga untuk dipakai tetapi jangan berlebihan dan jangan dibuat - buat. Jika anda pria maka berbicaralah seperti pria. Jika berbicara dengan yang lebih muda, anda harus lebih halus lagi demi menjaga perasaannya tetapi juga harus tetap tegas dan konsisten.
- d. Tatap matanya, menatap mata seseorang merupakan sesuatu yang penting tetapi bisa juga berbahaya jika berlebihan. Untuk itu, jika berhadapan dengan orang yang lebih tua jangan terlalu sering menatap matanya karena mereka akan menganggap anda menantang mereka atau berani. Jangan mengalihkan apalagi memotong pembicaraan dan pandangan kecuali pada situasi kondisi tertentu. Jika pada orang yang lebih muda maka jangan anda meremehkan dia. Jangan memandang dengan tatapan dingin atau tatapan tidak butuh.
- e. Gerak gerak atau bahasa tubuh, ini adalah hal yang unik karena dengan bahasa tubuh anda dapat mengetahui apakah lawan bicara anda telah nyaman atau tidak. Anda dapat mengetahui dari tatapan matanya yang biasanya berharap anda memberikan tanggapan untuk sesuatu yang anda sampaikan. Jika berhadapan dengan orang yang lebih tua jangan sekali kali menggunakan telunjuk tangan untuk menunjuk sesuatu, karena disini anda akan dicap arrogant. jangan menggerakkan tangan seperti orang yang tidak tahu menahu dan tidak mau tahu. Jangan

memakai kata "gak tau","gak bisa" karena itu jawaban orang yang tak bertanggung jawab, jawab saja dengan "maaf kurang tahu", "maaf belum bisa" Untuk orang yang lebih muda jangan terlalu banyak memainkan tangan atau bahasa tubuh lainnya, karena anda akan dicap sebagai orang yang arrogant, gunakan bahasa tubuh yang menarik sehingga lawan bicara anda merasa yakin, aman, dan lega dengan cerita anda.

3. Gaya Bicara Orang Dewasa

Orang dewasa yang dimaksud dalam tulisan ini adalah: disamping jasmaninya menunjukkan kematangan secara fisik, namun syarat utama adalah dewasa dalam arti psikis, dengan kata lain wawasannya sudah menunjukkan suatu kedewasaan

a. Kalem dan tenang.

Mencerminkan isi pikiran dan isi hati dia yang tak mudah panik atau dikacaukan oleh situasi. Artinya, ia bisa mengendalikan emosi, menjaga hati, menahan marah, dan berpikir jernih.

b. Berintonasi.

Kalau gaya bicara orang itu datar, walau tenang. Ia bisa saja bukan dewasa, melainkan kaku. Sering gaya bicara datar membuat pendengar bingung apa maksudnya dan apa yang dirasakan pembicara. Lagipula gaya bicara seperti itu, buat segelintir orang, tak begitu enak di dengar. Sedangkan gaya bicara dewasa, mudah dipahami oleh orang lain apa maksudnya. Ia juga ingin orang lain mengerti apa yang ia bicarakan melalui mengubah intonasinya dan dinamika suara.

c. Mata condong ke depan

Kalau kita bicara sama orang tukang bohong, suka panik, nervous, dan suka cemas, atau merasa terdominasi sama kita, ia akan menghindari dari tatapan mata kita. Karena kalau ia bertatapan mata dengan kita, ia akan tegang. Sedangkan orang dewasa gak mungkin merasa seperti itu, ia bisa mengendalikan emosi, menjernihkan pikiran, dan menghilangkan rasa cemas macam tadi. Hingga matanya enteng saja menatap mata lawan bicaranya.

d. Tidak menggurui

Orang bersifat dewasa ingin membuat lawan bicara senang dan nyaman. Ia akan berusaha membuat nada bicara dengan tidak menggurui, melainkan bersahabat.

e. Tidak banyak nada tinggi

Kalau bernada tinggi, biasanya orang itu tukang marah dan hal itu bukan ciri orang dewasa.

Daftar Bacaan

Al-Qur'an.

Gardner, Howard (2003). *Multiple Intelligences, Kecerdasan Majemuk-Teori dalam Praktek*, Jakarta: Interaksara.



M. Husaini (2013) Bina Akhlak Suara Muhammadiyah. Yogyakarta: Grama Surya

Prayitno dan Erman Amti. (1999) Teknik Labor Konseling. Padang: FIP-UNP

Sofia Retnowati (2012) Kiat Sukses Komunikasi Remaja. Yogyakarta: FP-UGM

